

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain/Rancangan Penelitian**

Desain/rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai tata cara yaitu pengambilan keputusan, interpretasi data-data, dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang didapat dari hasil analisis statistik, baik parametrik maupun non-parametrik. Alat untuk menjangkau data biasanya menggunakan tes yang hasilnya berupa angka atau kuesioner sehingga didapatkan data yang sifatnya rasio, interval, ordinal, maupun nominal (Suryabrata, 2006).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel tergantung : Perilaku seksual pranikah pada remaja
- b. Variabel bebas : 1. Tingkat religiusitas  
2. Konformitas teman sebaya  
3. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Batasan operasional dari variabel-variabel penelitian perlu dikemukakan terlebih dahulu untuk menghindari salah pengertian mengenai data yang akan di kumpulkan.

Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini:

#### 1. Tingkat religiusitas

Religiusitas adalah penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dinilai dari seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Aspek-aspek religiusitas yang akan diukur dalam penelitian ini mengacu pada dua belas dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Fetzer Institute (1999) yaitu pengalaman beragama dalam kehidupan sehari-hari (*Daily spiritual experiences*), kebermaknaan hidup dengan beragama (*meaning*), ekspresi keagamaan dalam sebuah nilai (*value*), keyakinan dalam beragama (*belief*), memaafkan (*forgiveness*), melatih diri dalam beragama (*Private religious practices*), penggunaan agama sebagai sebuah coping (*Religious/spiritual coping*), dukungan penganut sesama agama (*religious support*), sejarah keberagamaan (*religious/spiritual history*), komitmen beragama (*commitment*), mengikuti organisasi keagamaan (*organizational religiousness*), pilihan agama (*religious preference*).

#### 2. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya adalah bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial, dan terjadi perubahan remaja dalam penyesuaian terhadap standar yang ditentukan kelompok yang di sebabkan oleh keinginan individu untuk diterima secara sosial. Aspek konformitas teman sebaya yang akan diukur dalam penelitian ini adalah peniruan, penyesuaian, dan kepercayaan.

### 3. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja adalah segala bentuk usaha remaja untuk “tahu” mengenai kesehatan reproduksi. Aspek yang akan diukur dalam tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi adalah organ reproduksi, pubertas, kehamilan tidak diinginkan, perilaku seksual, penyakit menular seksual.

## **D. Populasi, Sampel dan Sampling**

### 1. Populasi penelitian

Arikunto (2006) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dengan jumlah 78 siswa.

### 2. Sampel penelitian

Arikunto (2006) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penjelasan tentang menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi namun kesimpulan-kesimpulan penelitian

mengenai sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi (Suryabrata 2010). Gay dan Diehl (1992) menuliskan, untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok . Peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

### 3. Teknik sampling

Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan teknik pengambilan purposive sampling, yaitu subjek telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Remaja SMA usia antara 15 tahun-18 tahun
2. Beragama islam

Setelah mengumpulkan subjek dengan cara purposive sampling peneliti kemudian menentukan sampel dengan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel acak sederhana ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah dengan cara memilih subyek secara acak melalui absensi siswa.

## E. Pengumpulan Data

### E.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Pengukuran menggunakan skala likert.

Metode skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dalam berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain. Stimulus metode skala berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator remaja dari atribut yang bersangkutan.

### E.2 Instrumen Alat Ukur

#### 1. Perilaku seksual pranikah

Skala pengukuran perilaku seksual pranikah ini menggunakan skala likert. Skala religiusitas ini memiliki format respon dengan empat alternatif jawaban yaitu: a,b,c, dan d. Format ini mengharuskan responden memilih salah satu dari empat alternatif jawaban. Masing-masing aitem pada skala ini memiliki rentang skor 1 sampai 4.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
a.	4	1
b.	3	2
c.	2	3
d.	1	4

Table 2. Blue Print Perilaku Seksual Pranikah

NO	Aspek-aspek	Indikator	Unfavorable	Favorable	Jumlah
1	Berpelukan	Memeluk Merangkul	5, 18, 30	1, 4, 23	6
2	Cium kering	Mencium tangan, pipi, kening, leher	6, 19, 31	2, 11, 24, 25	7
3	Cium basah	Mencium bibir	8, 10	3, 7	4
4	Meraba bagian tubuh yang sensitif	Memegang buah dada/payudara Memegang Penis Memegang Vagina	12	9, 26	3
5	Petting	Menempelkan alat kelamin Mengesekkan alat kelamin Menghisap payudara	14, 18, 20	16, 17, 27, 28	7
6	Oral seks	Merangsang alat kelamin menggunakan organ mulut.	15	21	2
7	<i>Intercourse/</i> bersenggama	Memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.	22	13,29	3
Jumlah					31

## 2. Tingkat religiusitas

Skala pengukuran tingkat religiusitas menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa skala likert menurut Ryff (dalam Sevilla, 1993) yaitu bentuk pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Aitem-aitem dalam skala ini sudah disusun oleh Tsara Sabira Subhan pada tahun 2011 dengan jumlah sebanyak 33 aitem yang kemudian

dinyatakan gugur sebanyak 6 aitem. Sehingga jumlah aitem yang valid sebanyak 28 aitem. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

Pada skala dimensi-dimensi religiusitas ini terdapat empat alternatif jawaban, yaitu a,b,c, atau d.

Table 3. Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
a.	4	1
b.	3	2
c.	2	3
d.	1	4

Skala religiusitas ini memiliki format respon dengan empat alternatif jawaban yaitu: a,b,c, dan d. Format ini mengharuskan responden memilih salah satu dari empat alternatif jawaban. Masing-masing aitem pada skala ini memiliki rentang skor 1 sampai 4. Peneliti menghilangkan aitem-aitem yang telah gugur, dan memodifikasi kembali beberapa aitem untuk disesuaikan dengan subyek yang diteliti, sehingga terpilih 27 aitem yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 4. Blue Print Tingkat Religiusitas

No	Dimensi-dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Daily spiritual experience	1,2,3		3
2	<i>meaning</i>	4,5,6		3
3	<i>Values/beliefs</i>	7,8,9		3
4	<i>Forgiveness</i>	11	10	2
5	<i>private religious practices</i>	12,13		2
6	<i>religious/spiritual coping</i>	14, 16	15	3
7	<i>religious support</i>	17, 18		3
8.	<i>religious/spiritual history</i>	26, 27		2
9.	<i>Commitment</i>	22, 23		2
10.	<i>organizational religiousness</i>	24,25		2
11.	<i>religious preference</i>	20, 21	19	2
	Jumlah	24	3	27

### 3. Konformitas teman sebaya

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dalam konformitas, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Aitem-aitem dalam skala ini sudah disusun oleh Natalia (2009) dengan jumlah aitem konformitas sebanyak 36 aitem, dan terdapat 9 aitem yang gugur dan 27 aitem dinyatakan valid. Peneliti memodifikasi kembali beberapa aitem untuk disesuaikan dengan subyek penelitian. Cara penilaian skala konformitas ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai untuk setiap jawaban berjenjang nilai 1 sampai 4.



Pernyataan yang bersifat favourable, subyek akan mendapat skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 2 Tidak Sesuai (TS), skor 3 Sesuai (S), skor 4 Sangat Sesuai (SS). Sementara untuk pernyataan unfavourable, subyek akan mendapatkan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), Skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), Skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), Skor 4 Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 5. Blue Print Konformitas Teman Sebaya

Aspek-aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kekompakan	8, 13, 19	1, 5, 14, 20, 24	8
Kesepakatan	2, 6, 9, 15, 21, 25	3, 7, 10, 16, 22, 26	12
Ketaatan	4, 11, 17, 27	12, 18, 23	7
Jumlah			27

#### 4. Pengetahuan Kesehatan reproduksi

Skala pengetahuan kesehatan reproduksi ini disusun berdasarkan Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini adalah organ reproduksi, pubertas, kehamilan tidak diinginkan, perilaku seksual, penyakit menular seksual. Cara penilaian skala ini menggunakan 2 pilihan Jawaban yaitu benar (B) dan salah (S), untuk aitem favourable skor 2 untuk jawaban benar (B) dan 1 untuk jawaban salah (S). Sementara untuk unfavourable skor 1 untuk jawaban benar (B) dan 2 untuk jawaban salah (S).

Tabel 6. Blue Print Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Aspek-Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Organ Reproduksi	11, 20, 25, 34, 39	1, 6, 13, 27, 33	10
2.	Pubertas	8, 10, 12, 17, 24, 31, 32	3, 38	9
3.	Kehamilan tidak diinginkan	7	5, 18	3
4.	Perilaku seksual	4, 15, 19, 26	9, 14, 22, 29, 36	9
5.	Penyakit menular seksual	2, 16, 23, 28, 35	30, 37	7

## F. Analisis Data

### F.1 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### F.1.1 Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Azwar, 2009). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek kerangka konsep (Singarimbun, 2006).

Uji Validitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/aitem

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Bila  $r_{hitung}$  dari rumus di atas lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut valid, dan sebaliknya (Arikunto, 2005).

### F.1.2 Reabilitas Alat Ukur

Menurut Singarimbun (2006) reabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dari Cronbach dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien alpha

K = Jumlah kasus

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$V_1^2$  = Varian total

### F.1.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Analisis korelasi parsial. Analisis korelasi parsial adalah pengukuran hubungan antara dua variabel, dengan mengontrol atau menyesuaikan efek dari satu atau lebih variabel lain. Analisis ini untuk keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus yang digunakan dalam korelasi parsial adalah:

$$r_{xi.y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum X_i$  = Jumlah data  $X_i$

$\sum Y$  = Jumlah dari Y

$\sum X_i Y$  = Jumlah dari  $X_i \cdot Y$

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari  $X_i^2$

**Gambar 2. Kerangka kerja****G. Kerangka Kerja**